

ANALISIS HUBUNGAN ANTARA ATRIBUT KUALITAS AUDIT DENGAN BIAYA EKUITAS MODAL

(Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2009-2011)

Denny Prasetyo Suparno, Endang Kiswara¹

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

Audit This study aimed to analyze the relationship between audit quality attributes to the cost of equity capital. This study uses four variables : the cost of equity capital is proxied using the debt to equity ratio, the size of the public accounting firm, auditor industry specialization and audit tenure. This study used a sample of companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) 2009-2011. A total of 37 companies in Indonesia that meet the criteria that have complete data for this study, which is expressed as a sample. This study uses quantitative methods and analysis methods using partial test using SPSS21.

Test results of this study indicate that the size of the firm and audit tenure is not significantly negatively related to the cost of equity capital. Auditor industry specialization and are not positively related significantly to the cost of equity capital. While testing conducted together all the variables on the cost of equity capital is negatively related and does not significantly affect the cost of equity capital.

Keywords: (KAP size, auditor industry specialization, audit tenure and the cost of equity capital).

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan sekarang ini harus menyajikan laporan keuangan sebagai pertanggung jawaban kepada pihak-pihak pemakai laporan keuangan dan pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan juga merupakan dasar untuk menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan. Selain itu, laporan keuangan berisi informasi tentang kinerja perusahaan dalam satu periode, serta posisi keuangan perusahaan yang bermanfaat bagi para pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Audit merupakan suatu kebutuhan untuk pengguna laporan keuangan. Peran pemantauan audit dirancang untuk meningkatkan informasi tentang perusahaan. Ini akan mengurangi asimetri informasi antara perusahaan dan investor. Semakin besar risiko informasi yang dihadapi oleh investor, semakin besar nilai kualitas audit. Audit mengurangi risiko informasi yang dihadapi oleh investor karena memungkinkan mereka untuk memverifikasi keabsahan laporan keuangan. Adanya jaminan terhadap kualitas audit akan menurunkan biaya ekuitas modal, (Khurana dan Raman, 2004).

Aliran yang baru dari penelitian menggunakan biaya ekuitas modal sebagai alternatif proksi untuk kualitas audit. Khurana dan Raman (2004) menunjukkan bahwa klien auditor *Big4* memiliki biaya ekuitas modal yang lebih rendah dibandingkan biaya ekuitas modal dari klien *non-Big4* di Amerika Serikat tapi tidak di negara Aglo-Amerika. Mereka berpendapat bahwa persepsi *Big4* melakukan audit yang berkualitas tinggi dibanding *non-Big4* adalah fungsi lingkungan hukum. Kesimpulan mereka adalah ancaman dari proses pengadilan merupakan salah satu pengendali agar auditor menjaga kualitas auditnya, seperti yang ditunjukkan oleh biaya ekuitas modal.

Karakteristik suatu spesialisasi industri auditor memungkinkan berpengaruh pada suatu industri lebih besar dibandingkan pada industri lain (Craswell *et al.* 1995). Auditor yang biasanya memiliki banyak klien yang bergerak pada bidang yang sama akan memiliki banyak pengalaman

¹ Corresponding author

dan pemahaman tentang risiko audit khusus yang terdapat di industri tersebut. Spesialisasi industri auditor sebagai diferensial, strategi ini memberikan auditor keunggulan kompetitif (Casterella *et al.* 2004). Maka spesifikasi industri mampu memberikan kualitas audit yang lebih baik.

Independensi suatu auditor akan hilang jika ada hubungan yang sangat dekat antara auditor dengan klien, karena hal tersebut akan mempengaruhi opini dan mental dari auditor itu sendiri. Salah satu masalah yang sangat berpengaruh adalah *audit tenure* yang lama. *Audit tenure* yang lama akan menimbulkan rasa emosional atau kekeluargaan antara auditor dengan klien akibatnya, kualitas audit dan kompetensi kerja auditor akan menurun.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Jensen dan Meckling (1976) menggambarkan hubungan agensi sebagai suatu kontrak di bawah satu atau lebih prinsipal yang melibatkan agen untuk melaksanakan beberapa layanan bagi mereka dengan melakukan pendelegasian wewenang pengambilan keputusan kepada agen. Baik prinsipal maupun agen diasumsikan orang ekonomi rasional dan semata-mata termotivasi oleh kepentingan pribadi. *Shareholders* atau principal mendelegasikan pembuatan keputusan mengenai perusahaan kepada manajer atau agen. Bagaimanapun juga, manajer tidak selalu bertindak sesuai keinginan *shareholders*.

Prinsipal dan agen diasumsikan sebagai orang ekonomi yang rasional, memiliki kepentingan masing-masing dan bertindak atas kepentingan mereka sendiri. Prinsipal diasumsikan hanya tertarik pada hasil keuangan yang bertambah atau investasi mereka di dalam perusahaan. Sedangkan agen diasumsikan menerima kepuasan berupa kompensasi keuangan dan syarat-syarat yang menyertai dalam hubungan tersebut. Karena perbedaan kepentingan ini masing-masing pihak berusaha memperbesar keuntungan bagi dirinya sendiri (Nuswantari, 2011). Dari sinilah adanya ketidakseimbangan penguasaan informasi dapat menjadi pemicunya suatu kondisi yang disebut asimetri informasi (*information asymmetry*).

Pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian perusahaan merupakan salah satu faktor yang memicu timbulnya konflik keagenan. Konflik keagenan yang timbul antara berbagai pihak yang memiliki beragam kepentingan dapat menyulitkan dan menghambat perusahaan didalam mencapai kinerja yang positif guna menghasilkan nilai bagi perusahaan itu sendiri dan juga bagi *shareholders* (Oktadella, 2011). Maka dibutuhkan akuntan publik (auditor) sebagai pihak ketiga yang independen. Tugas dari akuntan publik (auditor) memberikan jasa untuk menilai laporan keuangan yang dibuat oleh agen, dengan hasil akhir adalah opini audit.

Hubungan ukuran KAP terhadap biaya ekuitas modal

Menurut De Angelo (1981) Auditor yang berukuran besar (termasuk *Big4*) memiliki keberanian yang lebih besar dalam menghadapi risiko hukum dibandingkan dengan auditor yang berskala kecil (*non-Big4*). Selain itu ukuran KAP yang besar akan memberikan informasi yang lebih baik kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Meningkatnya informasi yang berkualitas biaya ekuitas modal ke perusahaan menurun Leuz dan Verrachia (2005). Sehingga kualitas audit mereka akan lebih baik dibanding *non-Big4* dan dapat menurunkan biaya ekuitas modal.

H1 : ukuran KAP menurut kategori *Big4* atau *non-Big4* berhubungan negatif terhadap biaya ekuitas modal

Hubungan Spesialisasi industri auditor terhadap biaya ekuitas modal

Spesialisasi industri auditor menyiratkan pengetahuan luas yang dimiliki auditor tentang bisnis yang dijalankan klien, praktek akuntansi perusahaan, dan potensi penyalahgunaan praktek akuntansi. Sehingga menurut Leuz dan Verrecchia (2005) klien dari spesialis anggota *BigX* menghasilkan biaya ekuitas modal yang lebih rendah dibanding klien *non-spesialisasi* auditor *BigX*. Begitu pula yang terjadi di Indonesia, klien dari spesialis anggota *Big4* menghasilkan biaya ekuitas modal yang lebih rendah dibanding *non-spesialisasi Big4*.

H2 : spesialisasi industri auditor menurut keseringan KAP dibagi jumlah total KAP berhubungan negatif terhadap biaya ekuitas modal

Hubungan *audit tenure* terhadap biaya ekuitas modal

Al-Thuneibat *et al.*, (2011) berpendapat bahwa memiliki hubungan yang lama antara auditor dengan klien akan berpotensi menurunkan independensi auditor dan akan mengurangi kualitas audit. Setelah beberapa tahun auditor memberikan jasa audit kepada klien tersebut akan menimbulkan rasa kekeluargaan yang erat maka dapat berdampak berkurangnya kualitas laporan keuangan. *Audit tenure* mengakibatkan audit yang berkualitas tinggi, sehingga harus mengurangi risiko informasi dan menghasilkan biaya ekuitas modal yang lebih rendah.

H3 : *Audit tenure* menurut jumlah tahun KAP mengaudit berhubungan negatif terhadap biaya ekuitas modal

Hubungan ukuran KAP, spesialisasi industri auditor dan *audit tenure* terhadap biaya ekuitas modal

KAP yang berukuran besar (berafiliasi dengan *Big Four*) memberikan kualitas audit yang lebih tinggi di banding *non-KAP* besar (tidak berafiliasi *Big Four*). Hal ini menandakan bahwa KAP *Big4* akan memberikan kualitas audit yang baik maka akan menurunkan biaya ekuitas modal yang dikeluarkan perusahaan.

Menurut Leuz dan Verrecchia (2005) klien dari spesialis anggota *Big4* menghasilkan biaya ekuitas modal yang lebih rendah dibanding klien *non-spesialisasi* auditor *Big4*. Begitu pula yang terjadi di Indonesia, klien dari spesialis anggota *Big4* menghasilkan biaya ekuitas modal yang lebih rendah dibanding *non-spesialisasi Big4*.

Jackson *et al.*, (2008) memiliki pendapat lain. Mereka berpendapat masa perikatan audit yang lama maka akan semakin baik akan tetapi, hal tersebut menurunkan independensi auditor dalam memberikan kualitas audit. Pengetahuan akan kinerja perusahaan klien akan diketahui ketika auditor terlibat dalam kinerja perusahaan tersebut. Dengan lamanya masa perikatan antara auditor dengan klien akan menurunkan biaya modal ekuitas.

H4 : Ukuran KAP menurut kategori *Big4* atau *non-Big4*, spesialisasi industri auditor menurut keseringan KAP dibagi jumlah total KAP, *audit tenure* menurut jumlah tahun KAP mengaudit berhubungan negatif terhadap biaya ekuitas modal

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan biaya ekuitas modal sebagai variabel dependen yang dimaksud *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to equity ratio* adalah rasio yang merupakan perbandingan antara hutang-hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri, dalam hal ini kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah kualitas audit yang diukur dengan ukuran KAP skala besar akan lebih berani mengungkapkan kesalahan pencatatan yang ada dalam sebuah perusahaan dan mereka akan selalu bersikap objektif terhadap pekerjaannya karena KAP dengan skala besar akan lebih berani untuk menghadapi resiko pengadilan. Di Indonesia terdapat KAP *Big4* yaitu Kantor Akuntan Publik yang dianggap memiliki reputasi paling baik dari pada KAP *non-Big4*, spesifikasi industri auditor adalah kebanyakan melakukan audit kepada perusahaan yang berjalan pada bidang yang sama, maka dari keseringan KAP tersebut dalam melakukan audit kepada perusahaan yang sama dan pada sektor yang sama dan *audit tenure* KAP diukur sebagai jumlah tahun KAP berturut-turut mengaudit laporan keuangan klien.

Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode tahun 2009-2011 yang berjumlah perusahaan yang dimuat dalam *IDX* 2009-2011. Sedangkan pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *metode random sampling*. Adapun kriteria pemilihan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sampel merupakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2009-2011.

2. Perusahaan tersebut mempublikasikan *financial report* dan *annual report* untuk periode 2009-2011. Tahun 2009-2011 dipilih karena:
 - a. Pada tahun ini merupakan tahun berakhir tenur audit oleh KAP dengan dikeluarkannya keputusan menteri keuangan nomor 359/KMK.06/2003 tanggal 21 Agustus 2003 yang mewajibkan perusahaan untuk membatasi masa penugasan KAP selama lima tahun dan akuntan publik selama tiga tahun. Selanjutnya direvisi menjadi Peraturan Menteri Keuangan No. 17 tahun 2008 yang mewajibkan perusahaan untuk membatasi masa penugasan KAP selama enam tahun dan akuntan publik selama tiga tahun. Maka, pada tahun inilah KAP dapat mengaudit suatu perusahaan dalam batas maksimal yang ditentukan oleh peraturan.
 - b. Untuk mencari konsistensi keberadaan komite audit dalam perusahaan setelah di terbitkannya Peraturan No. IX.I.5 Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) No. KEP-29/PM/2004 tgl. 24 September 2004 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.
3. Perusahaan memiliki data terkait mengenai penelitian ini, seperti nama KAP yang digunakan perusahaan, ukuran komite audit serta data lainnya yang diperlukan untuk mendeteksi keterkaitannya dengan biaya ekuitas modal.

Metode Analisis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan uji koefisien regresi secara parsial (uji t). Analisis statistik deskriptif hanya digunakan untuk menyajikan dan menganalisis data disertai dengan perhitungan agar dapat memperjelas keadaan atau karakteristik data yang bersangkutan. Uji t digunakan sebagai menunjukkan arah hubungan secara parsial antar variabel independen secara individu (ukuran KAP, spesialisasi industri auditor dan *audit tenure*) terhadap biaya ekuitas modal (*debt to equity ratio*).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Sampel Penelitian

Sampel penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2009 sampai dengan 2011 yang memiliki data berdasarkan variabel yang dibutuhkan selama periode tersebut adalah Ukuran KAP, Spesialisasi Industri Auditor, *Audit Tenure* dan Biaya Modal Ekuitas. Sebanyak 37 perusahaan yang digunakan sebagai sampel penelitian.

Tabel 1
Ringkasan Perolehan Data Sampel Penelitian

Kriteria sampel	Jumlah sampel
Perusahaan go publik yang terdaftar di BEI	45
Perusahaan yang tidak memenuhi kriteria sampel	(8)
jumlah sampel	37

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2013

Tabel 2
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ukuran KAP	37	1,0000	3,0000	1,486486	,6507099
spesialisasi industri	37	,0400	,3600	,171892	,0970062
<i>audit tenure</i>	37	1,0000	3,0000	1,216216	,4793013
rasio DER	37	,0050	2,6362	1,063771	,8026306
Valid N (listwise)	37				

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2013

Deskriptif Variabel

Data penelitian sebagaimana diringkas pada tabel 2 tersebut menunjukkan bentuk statistik deskriptif dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini yang berbentuk skala ordinal dan rasio.

Dari statistik deskriptif diatas ukuran KAP menunjukkan nilai rata-rata sebesar 2,513514 atau 251 persen. Nilai maksimum dari ukuran KAP adalah 3,0000 atau 300 persen, dan nilai minimum dari ukuran KAP adalah 1,0000 atau 100 persen. Sedangkan nilai standar deviasi dari ukuran KAP adalah 0,6507099. Hal ini berarti bahwa nilai rata-rata ukuran KAP 2,513514 lebih besar dibandingkan standar deviasi 0,6507099.

Spesialisasi industri auditor diatas menunjukkan bahwa rata-ratanya adalah 0,171892 atau 17,1 persen. Nilai minimal dari spesialisasi industri auditor menunjukkan sebesar 0,0400 dan nilai maksimal dari spesialisasi industri auditor menunjukkan sebesar 0,3600. Sedangkan standar deviasi dari spesialisasi industri auditor menunjukkan 0,0970062. Hal ini berarti bahwa rata-rata dari spesialisasi industri auditor sebesar 0,171892 lebih besar dibandingkan standar deviasi 0,0970062.

Audit Tenure yang merupakan masa perikatan KAP – Perusahaan yang diukur dengan lama hubungan Klien – KAP menunjukkan rata-rata sebesar 1,216216 atau 121 persen. Nilai maksimal dari *audit tenure* menunjukkan sebesar 3,0000 dan nilai minimal dari *audit tenure* sebesar 1,0000. Sedangkan standar deviasi dari *audit tenure* menunjukkan 0,4793013. Hal ini berarti bahwa rata-rata dari *audit tenure* sebesar 1,216216 lebih besar dibandingkan standar deviasi sebesar 0,4793013.

Variabel biaya ekuitas modal berdasarkan rangking DER (*Debt to Equity Rasio*) menunjukkan rata-rata sebesar 1,063771 atau 106 persen. Nilai maksimal dari rangking DER menunjukkan sebesar 2,6362 dan nilai minimal dari rangking DER menunjukkan sebesar 0,0050. Sedangkan nilai standar deviasi dari rangking DER menunjukkan 0,8026306. Hal ini berarti bahwa rata-rata dari rangking DER sebesar 1,063771 lebih besar dari standar deviasi sebesar 0,8026306.

Pembahasan Hasil Penelitian

Tabel 3

Uji T Pada Variabel Ukuran KAP

Model	<u>Unstandardized Coefficients</u>		<u>Standardized Coefficients</u>	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,189	,337		3,530	,001
ukuran KAP	-,084	,208	-,068	-,405	,688

Variabel ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap biaya ekuitas modal dan nilai signifikansi *debt to equity rasio* adalah 0,688 > 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan H_1 ditolak, sehingga hipotesis yang menyatakan dugaan adanya pengaruh negatif antara ukuran KAP terhadap biaya ekuitas modal ditolak.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Fernando *et al.* (2010) menyatakan bahwa ukuran KAP yang berskala lebih besar memiliki insentif lebih untuk menghindari kritikan kerusakan reputasi dibandingkan pada auditor skala kecil. Auditor skala besar juga cenderung untuk mengungkapkan masalah-masalah yang ada karena mereka lebih kuat menghadapi risiko proses pengadilan. Implikasi dalam praktiknya, ukuran KAP yang telah memiliki integritas auditor berskala besar atau *Big4* tidak berkaitan erat dengan biaya ekuitas modal. Hal ini memungkinkan ukuran KAP berskala besar atau KAP berskala kecil dalam memberikan kualitas audit tidak berbeda jauh. Akan tetapi, KAP berskala besar di perusahaan Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia di anggap lebih baik dibandingkan KAP berskala kecil. Maka dengan hasil penelitian ini ukuran KAP berskala besar maupun KAP berskala kecil tidak berkaitan erat dengan biaya ekuitas modal.

Tabel 4

Uji T Pada Variabel Spesialisasi Industri Auditor

Model	<u>Unstandardized Coefficients</u>		<u>Standardized Coefficients</u>	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,943	,274		3,439	,002
spesialisasi industri	,703	1,394	,085	,505	,617

Variabel spesialisasi industri auditor berpengaruh positif terhadap biaya ekuitas modal dan nilai signifikansi *debt to equity ratio* adalah $0,617 > 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan H_2 ditolak, sehingga hipotesis yang menyatakan dugaan adanya pengaruh negatif antara spesialisasi industri auditor terhadap biaya ekuitas modal ditolak.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang diungkapkan oleh Fernando *et al.* (2010) menemukan bahwa spesialisasi industri auditor *BigX* secara signifikan lebih memiliki tingkat AIMR (*Association for Investment Manajemen and Research*) dari spesialisasi industri auditor *non-BigX*, secara signifikan memiliki kualitas laporan keuangan yang lebih baik. klien dari spesialis anggota *Big4* menghasilkan biaya ekuitas modal yang lebih rendah dibanding *non-spesialisasi Big4*. Sehingga hasil dari penelitian bahwa spesialisasi industri auditor tidak terdapat hubungan terhadap biaya ekuitas modal.

Tabel 5

Uji T Pada Variabel *Audit Tenure*

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,194	,369		3,239	,003
1 audit tenure	-,107	,282	-,064	-,379	,707

Variabel audit tenure berpengaruh negatif terhadap biaya ekuitas modal dan nilai signifikansi *debt to equity ratio* adalah $0,707 > 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan H_3 ditolak, sehingga hipotesis yang menyatakan dugaan adanya pengaruh negatif antara *audit tenure* terhadap biaya ekuitas modal ditolak.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang diungkapkan oleh Jackson *et al.*, (2008) berpendapat masa perikatan audit yang lama maka akan semakin baik. Pengetahuan akan kinerja perusahaan klien akan diketahui ketika auditor terlibat dalam kinerja perusahaan tersebut. Dengan lamanya masa perikatan antara auditor dengan klien akan menurunkan biaya ekuitas modal. Sehingga perusahaan yang menerapkan *audit tenure* atau tidak menerapkan audit tenure tidak akan menurunkan biaya ekuitas modal.

KESIMPULAN DAN KETERBATASAN

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa variabel ukuran KAP menurut *Big4* atau *non-Big4* KAP tidak berpengaruh secara signifikan, dengan arah negatif terhadap biaya ekuitas modal. Variabel yang kedua membuktikan bahwa spesialisasi industri auditor menurut keseringan KAP dibagi jumlah total KAP tidak berpengaruh secara signifikan, dengan arah positif terhadap biaya ekuitas modal, dan variabel yang ketiga membuktikan bahwa *Audit tenure* menurut jumlah tahun KAP mengaudit tidak berpengaruh secara signifikan, dengan arah negatif terhadap biaya ekuitas modal.

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan maupun kelemahan yaitu, Jumlah sampel hanya 37 perusahaan dalam penelitian ini. karena yang sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian pada kesimpulan, implikasi dan keterbatasan, maka saran-saran yang dibutuhkan untuk mengembangkan Penelitian selanjutnya dapat menggunakan sampel yang lebih banyak dan periode penelitian dapat di tambah menjadi 5 tahun ,agar hasil penelitian berikutnya lebih baik, dan dapat menambahkan variabel yang berkaitan dengan atribut kualitas audit, agar hasil penelitian selanjutnya lebih bervariasi dengan kaitanya biaya ekuitas modal.

REFERENSI

- Al-Thuneibat, Al Issa, dan Ata Baker. 2011. Do Audit Tenure and Firm Size contribute to Audit Quality? "*managerial Auditing Journal*", Vol. 26, No. 4, pp. 317-334
- Casterella, J., Francis, J., Lewis, B. and Walker, P. (2004) "Auditor industry specialization, client bargaining power, and audit pricing", *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, Vol. 23 No. 1, pp. 123-40.

- Craswell, A. T., J. R. Francis, and S. L. Taylor. 1995. "Auditor Brand Name Reputations and Industry Specializations". *Journal of Accounting and Economics* 20 (December): 297-322.
- DeAngelo, L.. 1981. "Auditor size and auditor quality", *Journal of Accounting and Economics*, Vol. 3 No. 3, pp. 183-99.
- Fernando, Guy D. , Abdel-Meguid, Ahmed M., dan Elder, Randal J. 2010. "Audit Quality Attributes, Client Size and Cost of Equity Capital". *Review of Accounting and Finance*, Vol. 9 No. 4, 2010 pp. 363381
- Jackson, A.B., M. Moldrich, dan P. Roebuck. 2008. Mandatory audit firm rotation and Audit Quality. "*Managerial Auditing Journal*", Vol. 23 No. 5, pp. 420-437
- Jensen, M.C and Meckling, W.H. 1976. "Theory Of The Firm, Managerial Behaviour, Agency Costs & Ownership Structure". *Journal of Financial Economics*. Vol 3 October. Pp 305-360.
- Khurana, I. and Raman, K.. 2004. "Litigation risk and the financial reporting credibility of Big 4 versus non-Big 4 audits: evidence from Anglo-American countries", *The Accounting Review*, Vol. 79 No. 2, pp. 473-95.
- Leuz, C. and Verrecchia, R. (2005), "Firms' capital allocation choices, information quality, and the cost of capital", working paper, University of Pennsylvania, Philadelphia, PA.
- Nuswantari, Suprono Ningtias. 2011. "*Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan opini audit going concern pada perusahaan manufaktur yang ditulis di BEJ.*" Skripsi Tidak Dipublikasikan, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Jurusan Akuntansi, Universitas Diponegoro.
- Oktadella, Dewanti. 2011. "*Analisis Corporate Governance terhadap Integritas Laporan Keuangan.*" Skripsi Tidak Dipublikasikan, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Jurusan Akuntansi, Universitas Diponegoro.